

## Exploratif Desain dengan Teknik *Monoline* pada Transformasi Tapak Resort Pantai di Pulau Noko Gili Bawean

Raja Darma Basa Marpaung<sup>1</sup>, Sigit Hadi Laksono<sup>2</sup>, Brina Oktafiana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya, Indonesia

Email : [1kmarpy@gmail.com](mailto:1kmarpy@gmail.com)

**Abstract.** *Tourism that has memorable and highly attractive tourism values requires a mature and well-conceptual design process, starting from site analysis to its transformation. Shape transformation is a gradual architectural process that produces embodiment or visualization. The development of a form is followed up from various kinds of analysis, consideration of creative ideas, and responses from other variables that influence the transformation. The transformation process has many types of approaches to creating creative ideas that are triggered by design principles so as to produce transformations that are creative, unique, and based on considerations that adapt to certain conditions. This research is the application of qualitative research with the methods: Zone Analysis of the Main Island Site, Architectural Concept Program, and Monoline Engineering Site Transformation. The result is an exploratory design for the transformation of the beach resort site on Noko Gili Island with an Eco Futuristic theme which produces an interesting form of transformation using the monoline technique. To be able to produce explorative design works so that it becomes the main point of the Noko Gili Island beach tourism destination icon that can attract potential visitors to come and travel. Therefore it is applied to beach resort sites in order to have a strengthening impact on attractive design visualization and ultimately increase attractiveness, tourist attraction, and aesthetic value in the shape of the site which gives a strong impression in attracting interest for tourism.*

**Keywords:** *Explorative; Monoline; Site Transformation; Beach Resort*

**Abstrak.** *Pariwisata yang memiliki nilai wisata berkesan dan sangat menarik membutuhkan suatu proses desain yang matang dan terkonsep dengan baik, mulai dari analisa tapak hingga transformasinya. Transformasi bentuk merupakan proses arsitektur yang bertahap dan menghasilkan perwujudan atau visualisasi. Perkembangan suatu bentukan didasari dari berbagai macam analisa, pertimbangan ide kreatif, dan tanggapan dari variabel lain yang mempengaruhi transformasi tersebut. Proses transformasi memiliki banyak jenis pendekatan agar tercipta ide kreatif yang didasari oleh prinsip-prinsip desain sehingga menghasilkan transformasi yang kreatif, unik dan dilandaskan oleh pertimbangan yang menyesuaikan kondisi tertentu. Penelitian ini menerapkan penelitian kualitatif dengan metode analisa zona pulau, program konsep arsitektural, dan transformasi tapak teknik monoline. Hasilnya berupa desain eksplorasi rancangan pada transformasi tapak resort pantai di Pulau Noko Gili dengan tema Eko Futuristik yang menghasilkan bentukan atraktif. Diharapkan menghasilkan karya desain yang eksploratif sehingga menjadi poin utama pada ikon destinasi wisata pantai Pulau Noko Gili yang dapat menarik calon pengunjung untuk datang dan berwisata.*

**Kata Kunci:** *Eksploratif; Monoline; Transformasi Tapak; Resort Pantai*

### 1. Pendahuluan

Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Bapak Sandiaga Salahuddin Uno mendukung masyarakat dan pemerintah kota Gresik agar mengoptimalkan potensi sektor pariwisata dan ekonomi kreatif di daerah. Salah satunya seperti desa wisata yang bisa menjadi alternatif sebagai pariwisata dan ekonomi kreatif unggul daerah yang dapat menjadi solusi kebangkitan ekonomi pariwisata daerah sehingga menciptakan peluang pekerjaan yang memberikan kesejahteraan untuk warga (Kementerian Komunikasi Dan Informatika, n.d.). Badan Pusat Statistik menginformasikan penurunan kedatangan wisatawan mancanegara yang sangat signifikan dari tahun 2019 dan 2020 hal ini diakibatkan merebaknya pandemi COVID-19 yang terjadi pada bulan Januari 2020. (Tusianti & Prihatinningsih, 2020). Untuk meredakan dampak buruk penurunan trend pariwisata, kabupaten Gresik memiliki potensi baik untuk menyediakan ikon pariwisata baru yang berada di Pulau Bawean, pulau yang kecil terletak

disebelah utara Pulau Jawa dengan potensi pemandangan yang berbukit dan memiliki kawasan perairan pantai yang jernih sehingga sangat berpotensi menjadi kawasan ekowisata (Sukandar et al., 2017).

Potensi sektor kepariwisataan mulai dikembangkan untuk menunjang pertumbuhan ekonomi daerah. Pemerintah mulai membuat kebijakan dalam pembangunan pariwisata daerah, hal ini diawasi oleh pemerintah untuk membangun industri pariwisata daerah, seperti sarana akomodasi, promosi objek pariwisata ikon kota, dan fasilitas maupun infrastruktur daerah yang akhirnya akan memberikan kenyamanan dan pemenuhan kebutuhan dalam industri pariwisata daerah. Salah satu yang menjadi tolak ukur pemenuhan dan ketersediaan untuk menunjang pariwisata ialah adanya tempat untuk pengunjung wisata dapat tinggal, dan menginap seperti penginapan atau resort bagi wisatawan (Saridi et al., 2021). Ada pengaruh yang terlihat antara fasilitas pariwisata dengan kepuasan wisatawan. Antaralainnya bahwa fasilitas yang diinginkan wisatawan untuk mencapai kepuasan ialah terdapat fasilitas yang lengkap, bersih dan terawat, selain itu juga fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan ataupun mengakomodir wisatawan selama berada di objek wisata, sehingga wisatawan merasa terpenuhi dari ketersediaan fasilitas berwisata hingga kepuasan wisatawan dapat tercapai (Supraptini, 2020). Salah satu fasilitas yang dibutuhkan ialah resort sebagai tempat hunian untuk wisatawan pada objek wisata. Perancangan desain fasilitas resort pada prosesnya akan melakukan yang namanya sebuah transformasi desain untuk melakukan metode perancangan arsitektural (Yusantiar & Soewardikoen, 2018).

Desain merupakan teknik perancangan suatu karya dan komunikasi yang baik yang memiliki unsur seperti tata letak, bentuk atau penataan yang merupakan penonjolan dari sebuah karya desain, berupa seperti ilustrasi dan gambaran yang dapat menarik perhatian pengamat pada setiap konten desain tersebut (Yusantiar & Soewardikoen, 2018). Eksplorasi adalah kegiatan untuk memikirkan dan mengalami ide kreatif dan sering kali timbul berdasarkan kegiatan yang diluar zona biasa dilakukan seorang individu terhadap sesuatu hal. Eksplorasi memungkinkan untuk mengamati, memahami, merasakan, sehingga membuat pemahaman yang lebih akan sesuatu hal dari perspektif yang tidak biasa. Eksplorasi biasanya juga memiliki pengertian sebagai kegiatan untuk mendapatkan pengalaman yang baru dan suasana yang baru terhadap segala sesuatu (Heldanita & Age Jurnal, 2018).

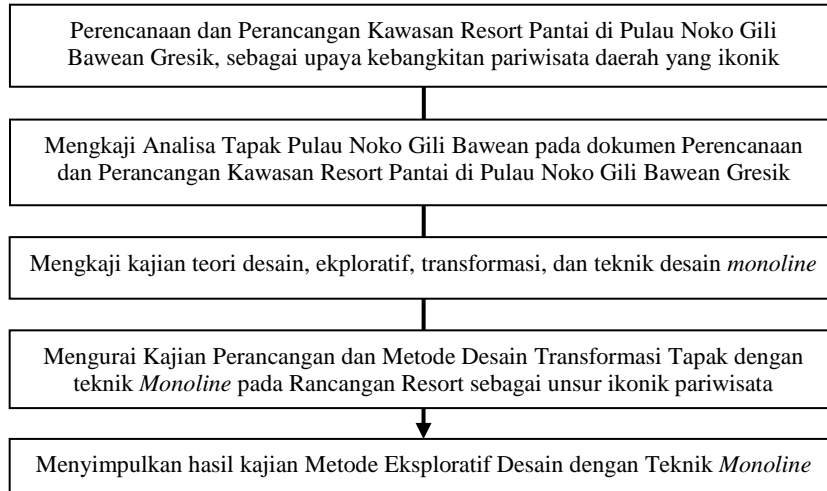
Teknik *monoline* adalah teknik desain yang menggunakan garis dan geometri untuk menyusun bentuk pola desain secara presisi. Untuk melakukan teknik ini maka akan dilalui proses transformasi dari bentuk dan tarikan garis *monoline* hingga tersimpulkan garis-garis yang menjadi patokan dalam mendesain. Penerapan teknik *monoline* mampu mengkombinasikan dan menciptakan satu kesatuan antara beberapa elemen desain, objek, dan teori desain geometri (Albert et al., 2020) sehingga teknik ini dapat menjadi metode dalam mentransformasi elemen pada konsep desain menjadi bahasa visual berupa pola garis berdasarkan pemikiran dari kombinasi elemen desain.

Transformasi bentuk atau proses bentuk dapat dihasilkan dengan beberapa macam proses dari merubah ukuran bentuk, mengurangi bagian bentuk, dan melakukan penambahan pada bentuk itu sendiri, sehingga akan tercipta proses perubahan bentuk dari awal sampai akhir yang memiliki keunikan tersendiri baik dari latar belakang identitas ataupun bentuk geometri dari unsur-unsur tertentu (Atika et al., 2018). Adapun strategi-strategi lain yang bisa diambil dalam rangka mentransformasi sebuah objek rancangan. Menurut pandangan yang lain transformasi diartikan sebagai pengendali suatu bentuk, yang mana suatu bentuk akan jadi kedalam bentuk yang lain. Menurut Kamus Bahasa Indonesia transformasi adalah perubahan, dimana suatu keadaan yang sebelumnya berubah kekeadaan yang baru dan belum ada pada keadaan sebelumnya. Metode transformasi dilakukan agar kreatifitas dalam sebuah karya desain dapat berkembang terlebih khusus pada proses perancangan. Dalam hasil sebuah karya arsitektur metode ini dilakukan terhadap bentuk dan ruang arsitektur yang dapat memberikan dan mencerminkan identitas dari para perancang (Lutfi, 2017).

## 2. Metodologi

Dalam mewujudkan pariwisata yang memiliki nilai wisata yang berkesan dan sangat menarik membutuhkan suatu proses desain yang matang dan terkonsep dengan baik, mulai dari analisa tapak hingga transformasinya agar tersedia solusi maupun alternatif dalam metode desain arsitektural. Penelitian dilakukan dengan menguraikan latar belakang, mengkaji beberapa pustaka dan teori terkait topik penelitian, mengurai analisa dan pembahasan konsep secara rinci dengan gambar dan membuat kesimpulan terhadap pembahasannya. Pengumpulan data berasal dari literatur penelitian terkait, dan

mengolah data transformasi tapak pada dokumen tugas akhir dengan melakukan analisa deskriptif pada pokok pembahasannya. Dalam proses mengkaji terdapat batasan untuk mengkaji lebih banyak lagi terkait topik penelitian yang sejenis karena sedikitnya sumber kajian terkait metode desain transformasi menggunakan teknik desain *monoline*. Namun dengan metode desain yang eksploratif akan menambahkan wawasan metodologi desain arsitektural yang baru pada tahap transformasi tapak sehingga dapat menjadi pilihan solusi desain dimasa depan pada bidang Arsitektural.



**Gambar 1. Diagram metodologi**

### 3. Hasil & Diskusi/ Pembahasan

#### 3.1 Analisa Zona Pulau Induk Gili

Lokasi tapak yang digunakan pada Perencanaan dan Perancangan Kawasan *Resort* Pantai Pulau Noko Gili Bawean Berada di Pulau Noko, yaitu pulau terpisah dengan Pulau Induknya Gili, Berada di Kecamatan Sangkarpura dan berjarak 1 Km dari dermaga Pelabuhan Pulau Gili Noko. Kawasan tapak terpilih berada pada kawasan zona pulau kecil Gili, dikelilingi oleh air laut dangkal dengan pasir putih, memiliki berbagai macam jenis biota laut yang cantik, dan menyajikan keindahan pemandangan alam daratan tinggi, dan perbukitan. Dalam analisa ini tentu menjadi pertimbangan menentukan ide desain transformasi tapak yang dapat menyatu dan meningkatkan pemandangan dan visualisasi tapak beserta lingkungan lautnya.

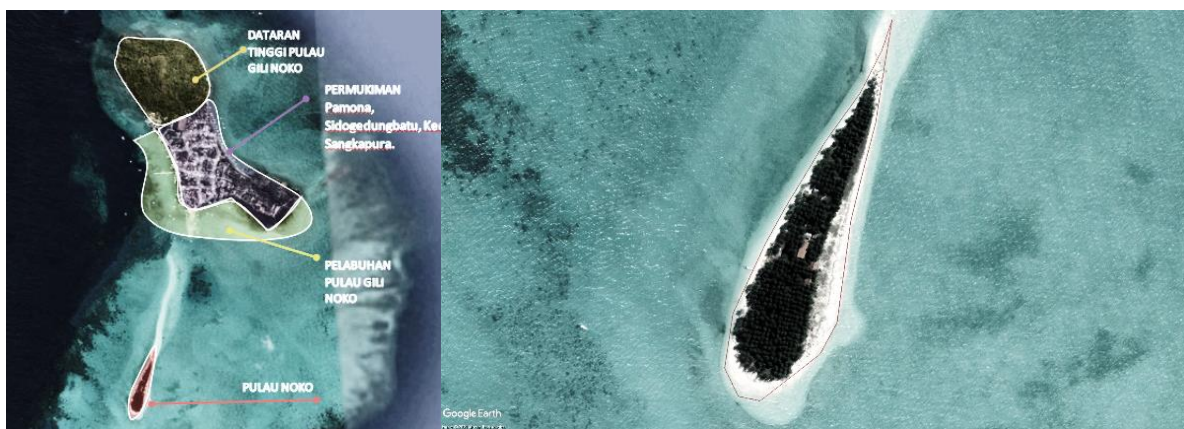
Dalam pengamatannya letak dan zonasi tapak Pulau Noko dengan pulau induknya terpisah, Pulau Noko memiliki karakteristik letak yang tersendiri dengan memiliki garis tepi pulau memanjang dari pulau induknya. Bentuk pulau Noko juga merupakan keunikan tersendiri dari antara pulau induknya, memanjang dengan bentuk melonjong atau oval merupakan bentuk yang memiliki ciri khas yang unik. Bentuk inilah yang nantinya akan diolah dan digunakan sebagai pertimbangan dalam memilih dan menerapkan teknik transformasi desain tapak rancangan *Resort* Pantai.



**Gambar 2. Peta Jawa Timur, Kota Gresik dan keberadaan Pulau Noko Gili**

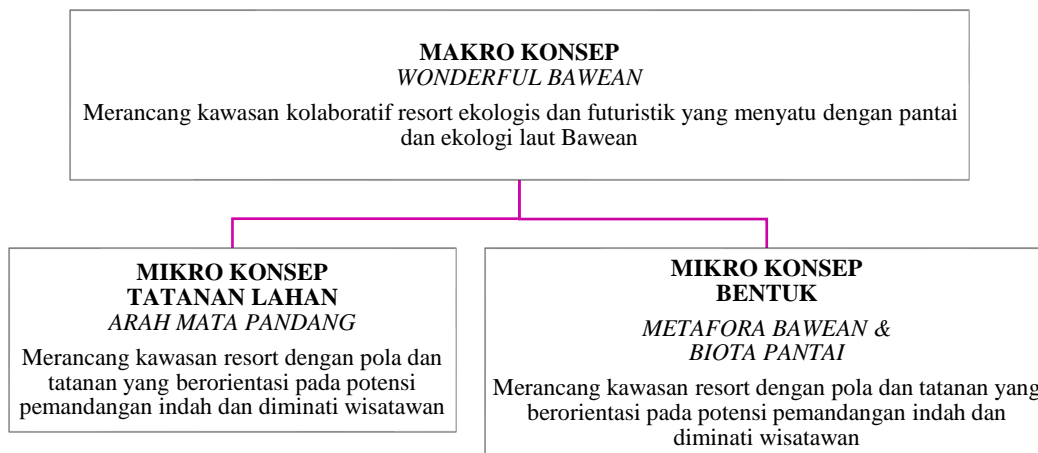
Pulau Gili Noko adalah salah satu bagian pulau yang berada di Pulau Bawean. Pulau tersebut termasuk dalam wilayah pemerintah kota Gresik dengan luas daerah seluas 196 Km<sup>2</sup>. Pada letak geografis Pulau Bawean berada antara 112 45' Bujur Timur dan 5 45' Lintang Selatan. Pulau Bawean terdiri dari 2 kecamatan, Kecamatan Sangkapura dan Kecamatan Tambak. Perbatasan Pulau Bawean diantaranya barat, timur, utara, dan selatan adalah Laut Jawa. Pulau Bawean berasal dari sejarah gunung api purba dengan ketinggiannya maksimum 654m. Pulau Bawean menyimpan kekayaan pemandangan alam yang luar biasa beberapa seperti pulau kecil yang mengelilinginya, antara lain Pulau Menuri, Pulau Noko, Pulau Selayar, Pulau Beci, Pulau Gili, Pulau Karangbila dan Pulau Tanjung Nusa yang memiliki aneka ragam perairan jernih, indah, dan terkandung biota laut yang bermacam-macam.

Hasil penelitian mengkategorikan bahwa kondisi kualitas perairan Pulau Gili Noko Bawean termasuk kategori sesuai dengan nilai Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) sebesar 94-100% dengan kategori (S1) dengan kata lain sangat sesuai. Selain itu juga mengindikasikan bahwa daya dukung kawasan wisata seperti saat air surut dapat mendatangkan pengunjung sebanyak 150an orang setiap hari sedangkan saat air pasang mendatangkan sebanyak 140-an orang per hari (Noor & Romadhon, 2020).



Gambar 3. Pulau Noko Gili dan tapak terpilih

### 3.2 Konsep Arsitektural



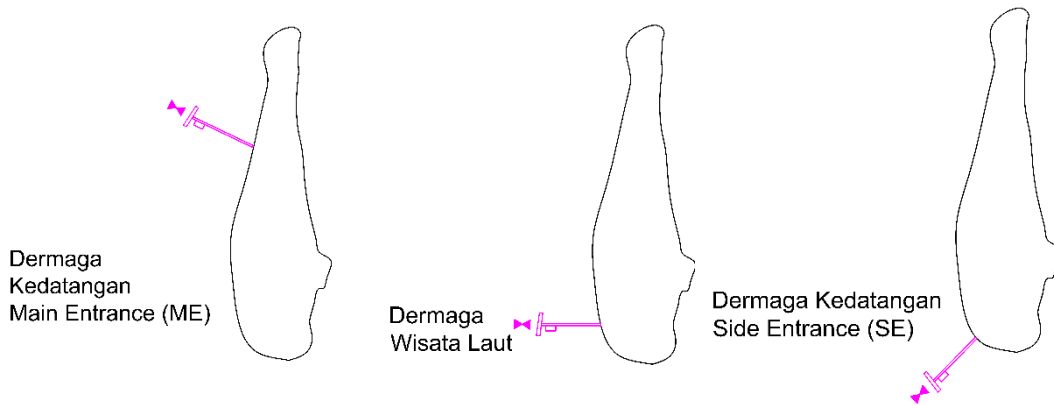
Gambar 4. Konsep perancangan arsitektural

Mikro konsep tatanan lahan yang diterapkan menyesuaikan arah mata pandang ke pemandangan laut lepas. Mikro konsep bentukan menganalogikan metafora bawean dan biota pantai, yaitu bentukan biota memberikan visualisasi bentuk yang menarik dan benuansakan lingkungan pantai asri di Pulau Noko Gili Bawean.

Dalam proses transformasi terinspirasi dengan metode teknik mendesain logo yang melakukan kalibrasi antara garis vertikal dan horizontal dengan bentuk-bentuk geometri lainnya, teknik ini memungkinkan untuk menentukan garis simetri, diagonal, dan garis kontras yang pada akhirnya tercipta garis *monoline* dan akan digunakan sebagai garis penentu desain transformasi tapak. Desain seperti ini menerapkan *line* atau *stroke* berdasarkan ketebalan yang bervariasi untuk membuat logo atau ilustrasi. Ketergantungan terhadap garis ini mengakibatkan gaya desain atau ilustrasi yang ikonik tanpa harus menghilangkan kesan yang sederhana (Laksono & Islam, 2020).

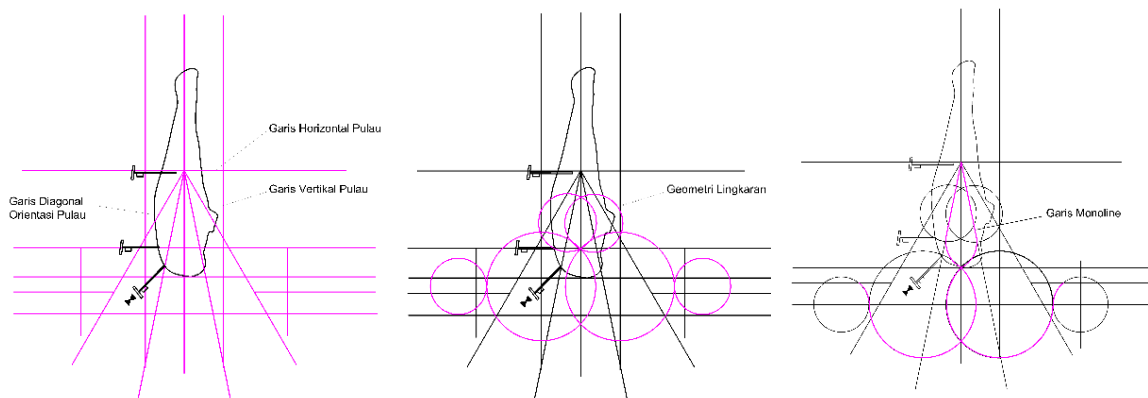
### 3.3 Transformasi Rancangan

Transformasi awal menentukan peletakan ME, SE, dan dermaga wisata sebagai pintu masuk dan keluar kawasan objek resort yang diorientasikan pada efisiensi akses dari pulau induk Gili, dan Bawean sehingga lebih mudah dan dekat dengan mobilitas perahu maupun kapal wisatawan untuk memasuki kawasan resort pantai.



Gambar 5. *Main Entrance (ME)* dan *Side Entrance (SE)* tapak

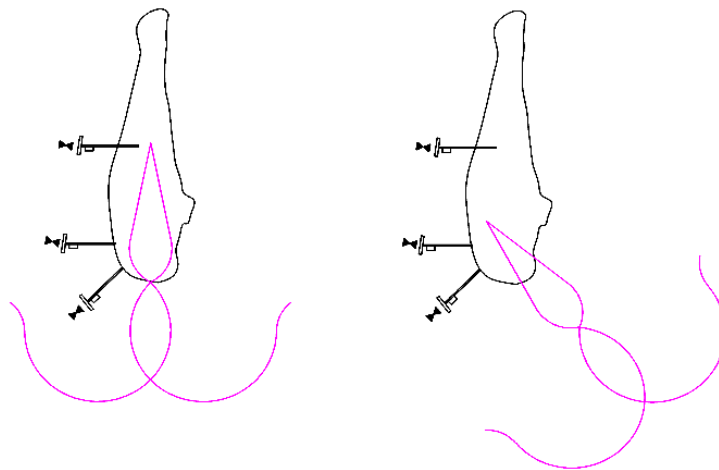
Transformasi kedua merupakan proses teknik desain *monoline* yaitu menentukan garis simetri menjadi pembatas tepi pulau, garis horizontal membagi pulau secara horizontal, garis vertikal membagi pulau secara vertikal, dan garis diagonal menentukan arah pandang pada pulau lalu garis geometri tersebut semuanya akan menjadi garis geometri pulau dan mengkombinasikan geometri lingkaran sebagai representasi natural dan organik meletakkan geometri lingkaran pada setiap garis geometri pulau yang akhirnya terbentuk garis kontras yang mendominasi dan bertemu, garis ini yang ditentukan sebagai bentuk organik, garis kontras tersebut yang kan ditentukan sebagai garis sirkulasi tapak yang utama, menghubungkan akses daratan dengan akses area di atas laut seperti **Gambar 6**.



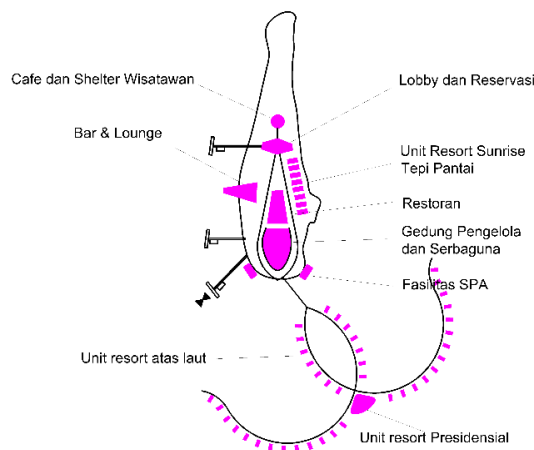
Gambar 6. Proses desain teknik *monoline*

Transformasi ketiga melakukan rotasi pada garis kontras sebagai penyesuaian arah pandang yang tertutup oleh dermaga akomodasi, pada unit resort. Selain daripada itu juga menyesuaikan arah datang sinar matahari timur dan barat pada arah pandang unit resort, sehingga resort terbagi pada sisi timur dan barat. Tata letak masa bangunan resort berkonsep arah mata pandang, dimana arah hadap selalu mengarah pada potensi pemandangan yang ikonik, lepas pantai, dan sinar matahari, sehingga dapat menyajikan pemandangan yang indah dan menarik untuk wisatawan.

Penataan masa bangunan pada resort, menyesuaikan dan mengusung konsep arah mata pandang, yaitu menyesuaikan arah pandang setiap masa bangunan untuk mengarah ke arah datang sinar matahari pagi, dan sinar matahari barat sehingga setiap unit resort dan fasilitasnya dapat melihat pemandangan dengan nuansa arah sinar matahari. Konsep tata letak masa bangunan terhadap sirkulasi tapak memberikan kesan pola bentuk yang menarik.



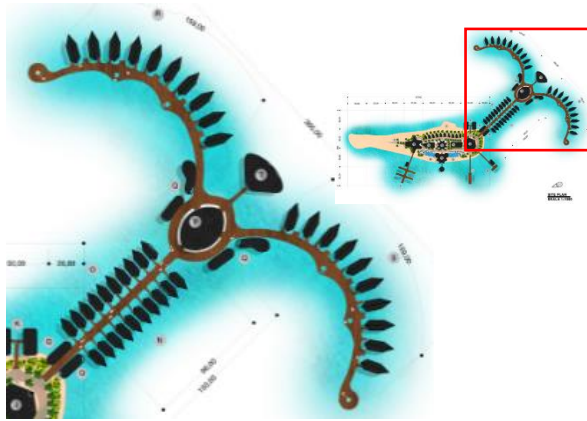
**Gambar 7. Rotasi penyesuaian arah pandang unit *resort deluxe* dengan arah sinar matahari**



**Gambar 8. Tata letak masa**

Penataan juga memperhitungkan kesesuaian antara keseimbangan simetris desain tapak yang berorientasi pada sisi timur pulau, barat pulau, dan arah pemandangan yang memiliki potensi keindahan lingkungan pantai yang asri.





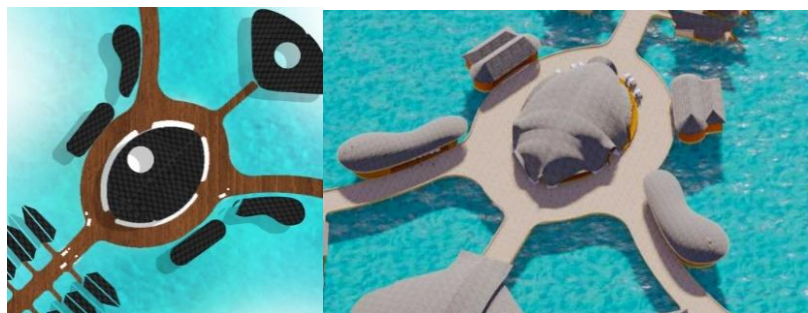
Gambar 9. Desain tapak resort

Bentukan tapak dipersiapkan pada empat jenis bangunan, pertama bangunan *unit resort deluxe*, bangunan restoran penyu, *unit resort suites*, dan terakhir adalah *unit resort presidential*. Tapak ini disediakan sebagai unit tipe deluxe, memiliki bentuk memanjang, sepanjang resort dapat menikmati pemandangan dari luar bangunan *unit resort deluxe*, bangunan ini letaknya bersanding bersama-sama unit resort lainnya.



Gambar 10. Tapak unit resort *deluxe*

Selain daripada itu pada *unit resort deluxe* menyesuaikan dengan sudut arah pandang pantai dengan dermaga, karena arah pandang yang tertutup atau terhalang dengan keberadaan dermaga kedatangan, dermaga kapal *snorkling* dan dermaga akomodasi pulau sehingga penataan terhadap unit resort *deluxe* mengalami rotasi sebesar 30 derajat sebagai bentuk penyesuaian tersebut sehingga unit resort mendapatkan pemandangan yang lebih luas ke laut lepas.



Gambar 11. Tapak unit Restoran Penyu

Tapak ini menyediakan sebagai area restoran penyu, memiliki bentukan melingkar memenuhi kebutuhan pokok makan, minum, bersantai pada area tapak diatas laut sehingga tidak perlu jauh-jauh mengunjungi restoran di pulau, Sekeliling area dapat melihat pemandangan dari luar bangunan *unit resort deluxe*.



**Gambar 12. Tapak unit *suites* dan presidensial**

Tapak ini tersedia sebagai area resort *suites* dan presidensial, memiliki bentukan melengkung, terdapat lengkungan sebagai titik putar kendaraan selama berjalan di sirkulasi jalan dengan lebar 6 meter untuk akses pejalan kaki, sepeda kayu, dan kendaraan roda empat.

#### 4. Kesimpulan

Eksploratif desain memiliki peran penting dalam menghasilkan gagasan dan pandangan baru dalam pengembangan desain, dan dapat menjadi sumber inspirasi bagi para praktisi, akademisi, dalam mengambil keputusan di industri desain. Dengan memperluas pandangan dan wawasan dalam desain, eksploratif desain berpotensi untuk meningkatkan kualitas, efektivitas, dan kreatifitas desain di berbagai bidang, serta memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan wawasan. Eklporasi desain pada transformasi tapak bertujuan untuk membahas bagaimana arsitek dapat mengambil tapak yang sudah ada dan mentransformasinya menjadi sesuatu yang lebih fungsional, estetik, dan efektif dengan menerapkan metode desain yang inovatif, atau metode desain kolaboratif yaitu dengan menerapkan teknik *monoline* sebagai panduan dalam mentransformasi elemen-elemen tapak terhadap konsep yang di usung. Dalam pembahasannya dibahas teknik dan strategi desain untuk mencapai tujuan transformasi tersebut, seperti penggunaan geometri alam, garis diagonal, garis simetri, dan asimetri sebagai teknik desain kekinian lalu ditata dengan hingga menghasilkan garis *monoline*. Semoga dalam perkembangannya dapat diterapkan pada proses transformasi desain tapak mana kalah ditemukan kesulitan dalam menentukan metode desain tapak, sehingga dapat menjadi perkembangan dalam praktik eksplorasi desain transformasi pada desain arsitektural, khususnya dapat dikenal dan dipelajari oleh kalangan mahasiswa desain arsitektur untuk menerapkan metode transformasi dengan teknik ini.

#### Referensi

- Albert, J., Nababan, P., & Senoprabowo, A. (2020). Perancangan Visual Branding Basic Photography Di Kota Semarang. *Citrakara*, 2(01), 39–48. [Http://Publikasi.Dinus.Ac.Id/Index.Php/Citrakara/Article/View/3748](http://Publikasi.Dinus.Ac.Id/Index.Php/Citrakara/Article/View/3748)
- Atika, F. A., Adhi, I. T., & Surabaya, T. (2018). Transformasi Bentuk Arsitektur Rumah Adat Bugis Di Jalan Usman Sadar Iii/36, Gresik. *Prosiding Seminar asional Sains Dan Teknologi Terapan*, 0(0), 243–248. [Http://Ejurnal.Itats.Ac.Id/Sntekpan/Article/View/407](http://Ejurnal.Itats.Ac.Id/Sntekpan/Article/View/407)
- Kementerian Komunikasi Dan Informatika*. (N.D.). Retrieved January 2, 2023, From [https://www.kominfo.go.id/content/detail/39036/menparekraf-optimis-sambut-tahun-2022-dengan-kebangkitan-parisi-wata/0/virus\\_corona](https://www.kominfo.go.id/content/detail/39036/menparekraf-optimis-sambut-tahun-2022-dengan-kebangkitan-parisi-wata/0/virus_corona)
- Laksono, Y. T. A., & Islam, M. A. (2020). Penerapan Design Thinking Dengan Menggunakan Gaya Desain *Monoline* Pada Perancangan Logo D'papo Surabaya. *Barik*, 1(2), 261–274. [Https://Ejurnal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Jdkv/Article/View/36001](https://Ejurnal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Jdkv/Article/View/36001)



- Lutfi, R. (2017). *Transformasi Bentuk Geometris Penciptaan Karya Seni Perogram Studi Seni Rupa Murni Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta 2017 Upt Perpustakaan Isi Yogyakarta*.
- Noor, M. A. F., & Romadhon, A. (2020). Analisis Kesesuaian Dan Daya Dukung Lingkungan Pulau Gili Noko Bawean Sebagai Kawasan Ekowisata Pantai. *Juvenil: Jurnal Ilmiah Kelautan Dan Perikanan*, 1(1). <https://doi.org/10.21107/Juvenil.V1i1.6749>
- Saridi, S., Novianti, E., Rizal, E., Astuti, B. N. Y., Fitriyah, F., Hadian, M. S. D., & Wulung, S. R. P. (2021). Implementasi Pariwisata Berkelanjutan: Indikator Ekonomi Untuk Masyarakat Lokal Di Plataran Borobudur ( Resort & Spa). *Tornare: Journal Of Sustainable And Research*, 3(2), 62–67. <http://journal.unpad.ac.id/tornare/article/view/32552>
- Sukandar, S., Dewi, C. S. U., & Handayani, M. (2017). Analisis Kesesuaian Dan Daya Dukung Lingkungan Untuk Pengembangan Wisata Bahari Di Pulau Bawean Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur. *Depik*, 6(3), 205–2013. <https://doi.org/10.13170/Depik.6.3.7024>
- Supraptini, N. (2020). Pengaruh Fasilitas, Transportasi Dan Akomodasi Terhadap Kepuasan Wisatawan Pariwisata Di Kabupaten Semarang. *Bisecer (Business Economic Entrepreneurship)*, 3(2), 56–67. <http://ejournal.undaris.ac.id/index.php/biceser/article/view/186>
- Tusianti, E., & Prihatinningsih, D. R. (2020). *Analisis Isu Terkini 2020*. Bps Ri . <https://www.bps.go.id/publication/2021/12/17/cbf55095af484eae147e2b2e/analisis-isu-terkini-2021.html>
- Heldanita, & Age Jurnal, G. (2018). Pengembangan Kreativitas Melalui Eksplorasi. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(1), 53–64. <https://doi.org/10.14421/Jga.2018.31-05>
- Yusantiar, R., & Soewardikoen, D. W. (2018). Perancangan Identitas Visual Untuk Promosi Pariwisata Kabupaten Rembang. *Andharupa: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 4(02), 207–220. <http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/andharupa/article/view/1626>

*Halaman ini sengaja dikosongkan*